

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA / PEMBAHASAN

#### A.TELAAH PUSTAKA

##### 1. Tingkat Pengetahuan

###### a. Pengertian pengetahuan

Menurut ( Lestari, 2015 ) adalah tingkat seseorang yang dapat memperdalam ilmu seperti seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan untuk belajar. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan.

###### 1. Tahu ( *know* )

Tahu di artikan sebagai mengingat sesuatu yang telah di pelajari. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) bahan dari suatu objek, teori, atau ide yang telah di terima atau di pelajari. Kata kerja yang dipelajari untuk mengukur bahwa seseorang tersebut dapat tahu apa yang telah dipelajari seperti menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.

###### 2. Memahami ( *comprehension* )

Kemampuan seseorang dalam menjelaskan apa yang telah mereka ketahui tentang objek yang telah

ia dipelajari dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

### 3. Aplikasi ( *application* )

Aplikasi disebut sebagai kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari sebelumnya pada suatu kondisi atau situasi yang nyata.

### 4. Analisis ( *analysis* )

Kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur tersebut dan masih ada kaitannya dengan yang lainnya.

### 5. Sistesis ( *syntesis* )

Kemampuan meletakkan atau saling menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasu yang telah ada.

### 6. Evaluasi ( *evaluation* )

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi/objek.

## **b. Tahapan pengetahuan**

Menurut (Lestari,2015) faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah :

1. Pendidikan, adalah upaya dalam memberikan pengetahuan yang lebih sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang dapat meningkat.
  2. Informasi, seseorang yang berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan akan dapat menambah pengetahuan yang sangat luas.
  3. Pengalaman, sesuatu yang pernah dilakukan oleh seseorang untuk menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.
  4. Budaya, adalah tingkah laku seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan seseorang.
  5. Sosial ekonomi, yakni kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.
  6. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang akan kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas.
- menurut Arikunto (2010). pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang kualitatif yaitu :

- a. Baik : subjek mampu menjawab dengan benar hasil presentasi 76%-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup : subjek mampu menjawab hasil presentasi 58%-75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang : subjek mampu menjawab hasil presentasi <56% dari seluruh pertanyaan.

b. Remaja

**i. Pengertian Remaja**

Remaja adalah segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi (Yusuf, Syamsu. 2011).

Ada pendapat lain dari Santrock, 2007; Papalia, Old, & Feldman, 2011 menyatakan bahwa Remaja adalah seseorang yang berada pada masa transisi kehidupan anak-anak dan dewasa yang terjadi proses pubertas reproduksi, perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2007; Papalia, Old, & Feldman, 2011).

Menurut Notoatmodjo, 2007:261 menyatakan bahwa Remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda-beda tergantung faktor sosial dan budaya. Salah satu cirinya adalah alat

reproduksi yang sudah mulai berfungsi, libido mulai keluar dari diri remaja, kemudia didukung dengan perkembangan emosi anak sudah mulai labil.

Remaja merupakan sumber daya dan harapan bangsa, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan (Yusuf, 2011) bangsa yang akan datang akan ditentukan pada keadaan remaja saat ini, sehingga remaja yang berkualitas menjadi perhatian serius bagi orang tua, praktisi pendidikan, ataupun remaja itu sendiri (Tarwoto dkk, 2010).

Usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Wong (2012) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa terjadinya tahap perkembangan yang paling pesat, dibandingkan dengan tahap perkembangan lainnya. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai adanya perubahan fisik seperti pada laki-laki tumbuhnya jakun, suara bertambah besar, dada lebih besar, dan tumbuh kumis di atas bibir, sedangkan pada perempuan yaitu pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, payudara membesar. Emosi pada remaja relatif masih labil dan psikis yang terjadi pada remaja mudah berubah pikiran (Widyastuti dkk, 2009: 1).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang sering disebut dengan masa pubertas (Tarwoto dkk, 2010: 1).

## **ii. Tahap Perkembangan remaja**

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan merupakan konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di negara-negara Barat, istilah remaja dikenal dengan “adolescere” (kata bendanya *adolescentia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. (Desmita, 2007:142-153).

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

### **1. Masa remaja awal (12-15 tahun)**

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha meninggalkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebayanya.

### **2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)**

Masa ini ditandai dengan berkembangnya

kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (self-directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan- keputusan awal yang terkait dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai.

### 3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam sekelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri tahap ini. (Abu Ahmadi, 2005:132-145)

#### **iii. Ciri ciri remaja**

Perkembangan fisik pada remaja pertumbuhan fisik berlangsung sangat cepat dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri

seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

#### 1. Ciri-ciri seks primer

Pada kesehatan reproduksi remaja (Depkes, 2010) disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah

- a. Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 11- 16 tahun.
- b. Remaja perempuan sudah mengalami menstruasi.

#### 2. Ciri-ciri seks sekunder

Menurut Sarwono (2013), ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut :

- a. Remaja laki-laki yang terjadi berupa perubahan bahu melebar, pinggul menyempit pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin, dada, ketiak, tangan, dan kaki Kulit menjadi lebih kasar dan tebal serta reproduksi keringat menjadi lebih banyak.
- b. Remaja perempuan pinggul lebar, berkembangnya kelenjar susu payudara menjadi lebih besar dan bulat. Kulit menjadi lebih kasar. kelenjar keringat dan lemak menjadi lebih aktif, otot semakin lebih besar dan kuat.



c. Pergaulan Bebas/seks bebas

#### **iv. Pengertian Seks Bebas**

Salah satu nya dari pergaulan bebas yaitu seks bebas. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing- masing (Mu'tadin).

#### **v. Bentuk-bentuk seks bebas**

Bentuk perilaku seks bebas antara lain:

a) Kissing

Berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual.

b) Necking

Bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama

c) Petting

Upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, dan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama.

d) Sexual intercourse

Terjadi kontak melakukan hubungan kelamin atau persetubuhan. (Sarwono, 2011 & Santrock 2003).

c. Faktor yang mendorong seks bebas

Perilaku seks yang dilakukan oleh remaja dapat disebabkan karena adanya faktor yang mendorong untuk melakukan tindakan tersebut. Soetjiningsih (2007), menjelaskan bahwa hubungan seksual pada masa remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

I. Waktu/saat mengalami pubertas,

Kontrol sosial kurang tepat (terlalu ketat atau terlalu longgar), kurangnya kontrol dari orang tua, remaja tidak tahu batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh,

II. Frekuensi pertemuan dengan pacarnya, hubungan antar mereka semakin romantis, adanya keinginan untuk menunjukkan cinta pada pacarnya, penerimaan aktifitas seksual pacarnya.

- III. Status ekonomi, kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja yang baik,
- IV. Korban pelecehan seksual,
- V. Tekanan dari teman sebaya, penggunaan obat-obat terlarang dan alkohol, merasa sudah saatnya melakukan aktivitas seksual sebab sudah merasa matang secara fisik,
- VI. Sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisiknya,
- VII. Terjadi peningkatan rangsangan seksual akibat peningkatan kadar hormon reproduksi atau seksual.

d. Dampak Negative Seks Bebas

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut :

1. Dampak Psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

2. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan

tidak diinginkan dan aborsi.

### 3. Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Sarwono, 2003).

### 4. Dampak Fisik

Dampak fisik lainnya sendiri menurut Sarwono (2003) adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

Seks bebas sering sekali dikaitkan dengan perilaku seks yang berisiko tinggi terkena infeksi menular seksual atau IMS. IMS ini ditularkan dengan cara melakukan aktivitas seks, baik melalui vaginal, oral, ataupun anal dari satu orang ke orang lainnya atau ganti ganti pasangan.

Berikut ini adalah beberapa jenis IMS yang dapat menyerang pelaku seks bebas:

1. Klamidia, disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis*.
2. Sifilis, atau penyakit raja singa yang disebabkan bakteri *Treponema pallidum*.
3. Gonore atau kencing bernanah, yang terjadi karena adanya infeksi dari bakteri *Neisseria gonorrhoeae*.
4. Infeksi jamur.
5. Kutil kelamin
6. Herpes simplex, yang disebabkan oleh virus Herpes Simplex yang menyerang kulit, mukosa, dan saraf manusia.
7. Hepatitis B, yang ditandai dengan gejala, seperti kelelahan, mual muntah, sakit perut, demam, dan diare.
8. HIV/AIDS, terjadi akibat infeksi virus Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang merusak sistem kekebalan tubuh.

Seks bebas dikalangan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak yang buruk bagi masa depan dan perkembangan remaja. Ghifari (2003),

- a) Menciptakan kenangan buruk bagi remaja yang melakukan di karenakan hujatan dari masyarakat yang

akan berdampak bukan saja pada remaja itu sendiri akan tetapi keluarga juga ikut menanggung aib dari hasil perbuatan tersebut dan menjadi beban mental yang sangat berat bagi keluarga,

- b) Kehamilan yang tidak diharapkan, kehamilan yang terjadi akibat seks pranikah bukan saja mendatangkan malapetaka bagi bayi yang dikandungnya juga menjadi beban mental yang sangat berat bagi ibunya mengingat kandungan tidak bisa disembunyikan, dan dalam keadaan kalut seperti ini biasanya terjadi depresi, terlebih lagi bila sang pacar pergi tanpa rasa tanggung jawab,
- c) Pengguguran kandungan dan pembunuhan bayi,
- d) Penyebaran penyakit terutama penyakit menular seksual

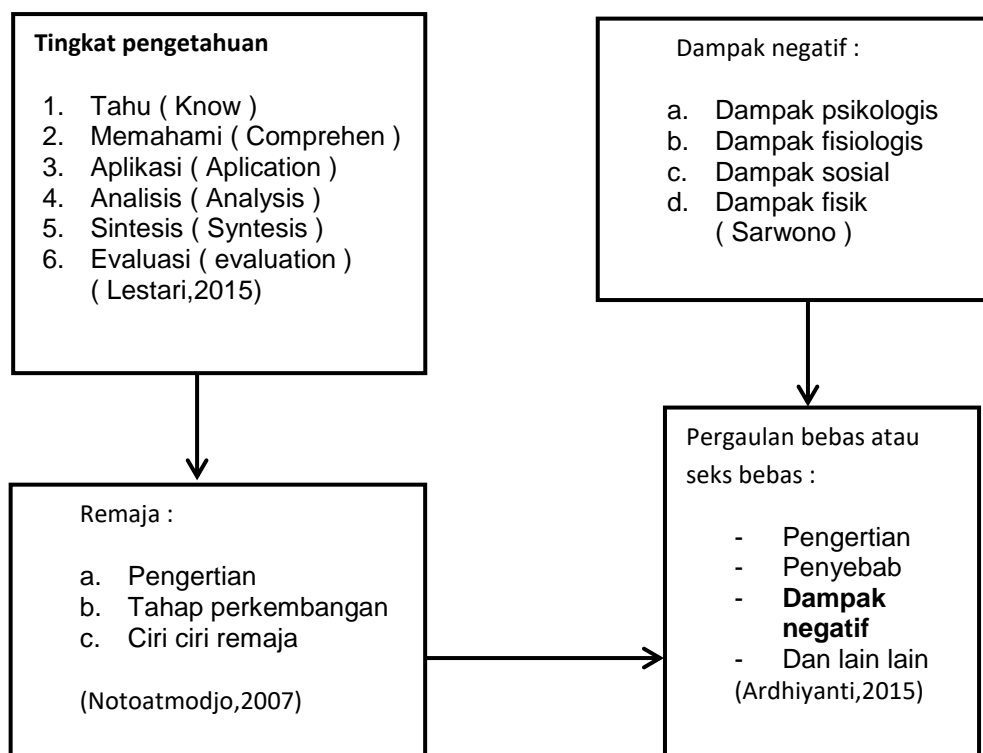
Cara menghindari seks bebas :

1. Memperkuat pendidikan agama sejak dini
2. Selalu dalam pengawasan orang tua atau keluarga
3. Pintar dalam memilih teman
4. Membentuk karakter yang positif
5. Memperluas pengetahuan
6. memberikan pendidikan seks pada anak dan remaja
7. menghindari lingkungan yang tidak kondusif

8. mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif
9. memperbaiki hubungan dengan keluarga dan kerabat
10. selalu taat kepada hukum
11. bisa menerima diri sendiri
12. membuat batasan pergaulan
13. menetapkan tujuan hidup
14. menjaga tingkah laku
15. membatasi waktu jika sedang diluar rumah

#### 4. KERANGKA TEORI PENELITIAN

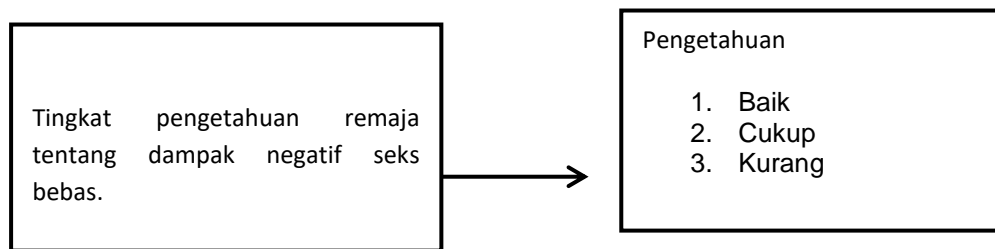
kerangka teori penelitian adalah kerangka hubungan antara teori-teori yang ingin di amati atau di ukur melalui penelitian-penelitian yang dilakukan.



Gambar 2.1 Kerangka Teori

## 5. KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara satu dengan yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmojo,2012).



**Gambar 2.2 kerangka konsep**